

Adopsi *Platform Marketplace* pada Sistem Distribusi Produk Pedesaan dan Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa melalui BUMDesa

Ariq Cahya Wardhana

Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Ajeng Dyah Kurniawati

Program Studi Teknologi Pangan, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Rahmat Alhakim

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Alamat: Jl. DI Panjaitan No.128 Banyumas, Jawa Tengah 53147

Korespondensi penulis: ariq@ittelkom-pwt.ac.id

Article History:

Received : 22 Juli 2023

Revised : 20 Agustus 2023

Accepted : 26 September 2023

Keywords: Software Engineering, Rural Economy, Digital Village, Food Packing, SMEs

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main sectors supporting economic development in Giyanti Village. Marketing and quality improvement and product competitiveness are an important part of the development of MSMEs in a region. In addition, good management is also needed so that an MSME is able to develop properly. Adoption of the Marketplace Platform in the Rural Product Distribution System and Improving the Quality of MSME Products is one of the community service programs in collaboration with BUMDesa in Giyanti Village, Kebumen. With this program, it is hoped that it can help build and develop Giyanti Village MSMEs to improve the quality and productivity of their businesses so that their MSME products are able to compete in a wider market.*

Abstrak.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor utama penunjang pembangunan ekonomi di Desa Giyanti. Pemasaran dan peningkatan mutu serta daya saing produk adalah satu bagian penting dalam pembangunan UMKM pada suatu daerah. Selain itu, juga diperlukan suatu manajemen pengelolaan yang baik agar suatu UMKM mampu berkembang dengan baik. Adopsi Platform Marketplace pada Sistem Distribusi Produk Pedesaan serta Peningkatan Kualitas Produk UMKM merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDesa di Desa Giyanti, Kebumen. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu membangun dan mengembangkan UMKM Desa Giyanti untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam usahanya sehingga produk UMKM nya mampu bersaing kedalam pasar yang lebih luas

Kata Kunci: Rekayasa Perangkat Lunak, Ekonomi Pedesaan, Desa Digital, Kemasan Pangan, UMKM

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang sangat melimpah (1). Tetapi meskipun negara Indonesia memiliki potensi yang besar, data menunjukkan pada September 2022 indeks kemiskinan di Indonesia kembali meningkat menjadi 9,57% (2,3). Berbagai cara dan upaya senantiasa dilakukan pemerintah Indonesia bersama masyarakat untuk menaikan taraf kesejahteraan sosial(4). Salah satunya dengan membuat berbagai program dana bantuan dan pengembangan (5). Pedesaan merupakan salah satu wilayah yang perlu perhatian untuk

meningkatkan perekonomian, khususnya pada desa yang termasuk ke dalam daerah tertinggal (6).

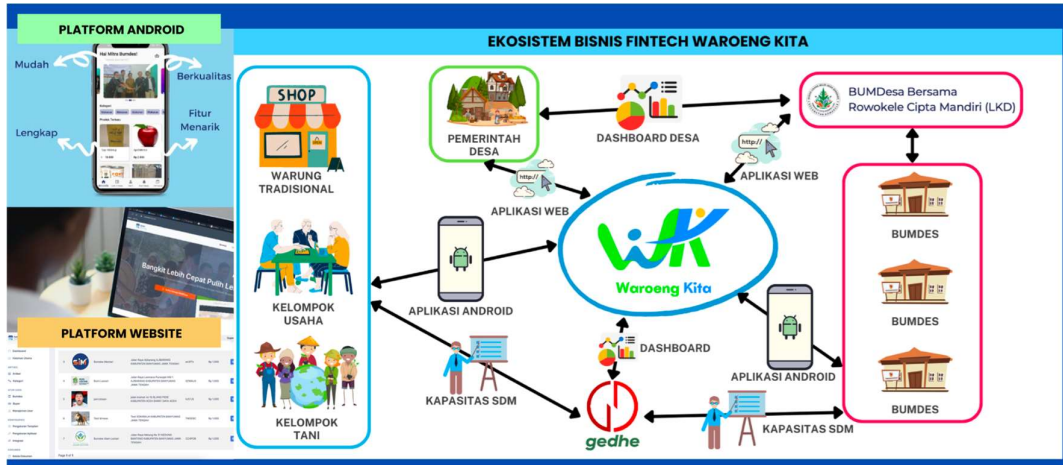
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting bagi perekonomian di Indonesia . Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dibuat untuk lebih mengaktifkan dan memperkuat ekonomi pedesaan. UMKM dan BUMDesa memiliki peran yang berbeda dan saling bekerjasama. BUMDesa memiliki peran dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat mulai dari tahap pemberdayaan, perlindungan, hingga pengoptimalan potensi-potensi di desa dan masyarakat untuk dijadikan usaha (7). Sedangkan UMKM memiliki peran untuk mengelola dan mengembangkan perekonomian industri menjadi lebih besar. UMKM dapat membantu negara dalam penciptaan lapangan kerja baru dan unit kerja baru yang mendukung pendapatan rumah tangga serta memiliki fleksibilitas yang tinggi (8).

Sektor produksi dan usaha adalah salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam peningkatan ekonomi di suatu daerah. Sektor ini didominasi oleh kegiatan jual beli komoditas UMKM yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi perekonomian masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan besar. Sektor UMKM pada suatu daerah memiliki peranan penting dalam peningkatan keadaan ekonomi suatu daerah, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan per kapita warga, pembangunan ekonomi pedesaan, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Desa Giyanti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku di sektor UMKM yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat Desa Giyanti memproduksi produk - produk olahan seperti, keripik, gula semut, dan minuman dapat. Peningkatan ekonomi masyarakat dan desa terletak pada kegiatan sektor tersebut (9).

Saat ini perkembangan UMKM yang dimiliki warga Desa Giyanti belum menunjukkan hasil yang optimal. Salah satu permasalahan utama yang dikeluhkan warga Desa Giyanti adalah kesulitan dalam proses pemasaran produk yang dimilikinya, produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing dibandingkan produk - produk sejenis yang ada di pasaran, serta belum adanya manajemen bisnis dan kelembagaan yang baik. BUMDesa sebagai lembaga pengelola bisnis dan usaha di desa telah berupaya bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan profit ekonomi desa serta kualitas sumber daya manusia dan produk yang dihasilkan.

Pada situasi ini BUMDes Bersama (BUMDesma) Rowokele Cipta Mandiri (RCM) menyadari akan pentingnya kebutuhan penerapan teknologi guna mendukung proses pengembangan usaha desa yang lebih baik lagi. Sehingga dibutuhkan akselerasi pengelolaan bisnis melalui platform digital bagi para pelaku usaha UMKM di Desa Giyanti yang secara kolektif terhubung dengan pelaku usaha sektor perdagangan dan bertujuan membangun kekuatan serta meningkatkan daya saing sehingga berpotensi menjadi sumber daya peningkatan ekonomi desa. Melalui adanya kegiatan ini diharapkan UMKM Desa dapat lebih mudah melakukan distribusi, pengelolaan barang, serta pemasaran dengan bantuan pemantauan dan peningkatan kualitas dari BUMDesma RCM. BUMDesma RCM selaku akselerator penguatan bisnis di Desa dapat lebih mudah menjembatani produk UMKM kepada pangsa pasar yang lebih luas dengan metode pengelolaan yang lebih rapih dan tercatat secara digital.

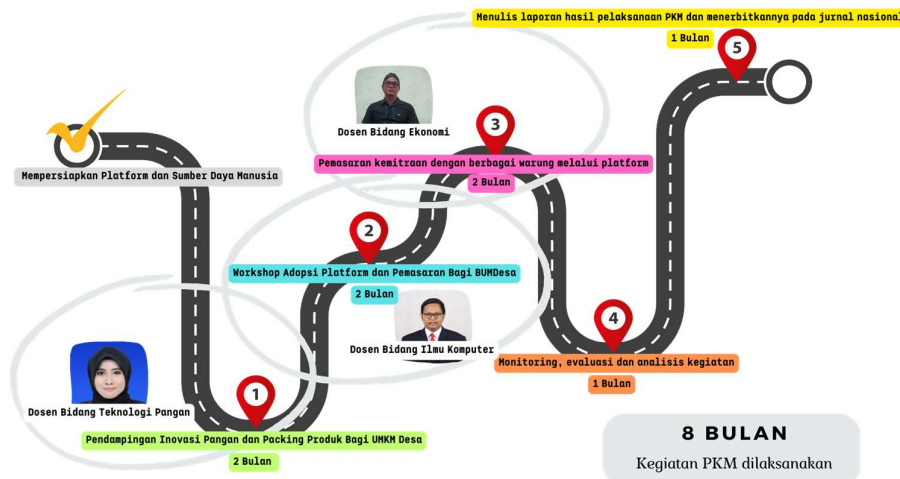
Pada awalnya, sistem kerjasama para produsen di Desa Giyanti dengan BUMDesma RCM masih menggunakan sistem manual. Hal ini mengakibatkan pengelolaan usaha desa belum terorganisir dengan baik. Era digital saat ini, membuat UMKM dan BUMDesma sulit untuk berkembang. Munculnya usaha-usaha modern yang mulai masuk ke pedesaan, cenderung lebih disukai oleh warga desa dibandingkan dengan produk lokal UMKM dari desa itu sendiri. Terlebih lagi skala bisnis pada BUMDesma RCM masih relatif kecil dan belum memiliki pola distribusi barang yang efektif mengakibatkan lahirnya praktek ekonomi biaya mahal serta sulitnya bersaing dengan perusahaan besar. Seiring perkembangan situasi pasar, pelaku usaha mulai membentuk kelompok usaha guna meningkatkan strategi bisnis untuk mendapatkan nilai pendapatan yang lebih baik lagi. Pelaku usaha dan produsen berusaha semaksimal mungkin memasukkan barang produksi ke sektor perdagangan yang lebih besar dengan konsumen yang lebih luas. Pada situasi ini BUMDesma RCM menyadari akan pentingnya kebutuhan penerapan teknologi guna mendukung proses pengembangan usaha desa yang lebih baik lagi (10). Sehingga dibutuhkan akselerasi pengelolaan bisnis melalui platform digital bagi para pelaku usaha UMKM di desa yang secara kolektif terhubung dengan pelaku usaha sektor perdagangan dan bertujuan membangun kekuatan serta meningkatkan daya saing sehingga berpotensi menjadi sumber daya peningkatan ekonomi desa yang dapat dilihat pada Gambar 1 yang merupakan gambaran kondisi pengolaan sistem manual yang diarahkan dengan menuju pengadopsian *platform marketplace*.



Gambar 1 Adopsi Platform Marketplace

METODE PENELITIAN

Metode yang ditawarkan dapat dilihat pada Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dilaksanakan selama 8 bulan dengan berkolaborasi bersama 3 dosen yang berbeda bidang ilmu yaitu bidang teknologi pangan, bidang ilmu komputer dan bidang ekonomi. Terdiri dari 5 tahapan utama yaitu pendampingan inovasi pangan dan kemasan produk bagi UMKM Desa, adopsi platform dan pemasaran bagi BUMDesa, pemasaran kemitraan dengan berbagai warung melalui platform, monitoring evaluasi dan analisis kegiatan. Namun pada penelitian ini akan membahas satu tahap penelitian saja yaitu pendampingan inovasi pangan dan kemasan produk. Penelitian ini terdiri 5 tahap yaitu indentifikasi kebutuhan pasar, pengembangan ide, penilaian teknis, pengembangan rencana bisnis, distribusi dan pemasaran.



Gambar 2 Metode Penelitian

Kegiatan Adopsi Platform *Marketplace* pada Sistem Distribusi Produk Pedesaan dan Peningkatan Kualitas Produk UMKM Desa melalui BUMDesa dilaksanakan di Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen yang dihadiri oleh sekitar 20 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan inovasi pangan dan kemasan produk adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk membantu pengembangan, implementasi, dan pemasaran inovasi dalam industri pangan. Proses ini sangat penting karena industri pangan terus berubah dan berkembang, dan inovasi diperlukan untuk memenuhi tuntutan konsumen yang berubah, meningkatkan efisiensi produksi, dan menjaga kualitas dan keamanan produk pangan. Melalui enam langkah pendampingan yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan Pasar

Memahami tren pasar dan kebutuhan konsumen adalah langkah awal. Ini melibatkan penelitian pasar untuk mengetahui apa yang dicari oleh pelanggan dan apakah ada peluang inovasi yang belum terpenuhi. Produk UMKM di Desa Giyanti memiliki berbagai jenis seperti kue basah, kripik, jamu instan, jahe instan dan lainnya. Tidak hanya inovasi, identifikasi pasar sangat penting pada proses ini sehingga produk yang dibuat akan memiliki daya serap penjualan yang tinggi di masyarakat.



Gambar 3 Identifikasi Kebutuhan Pasar UMKM Desa Giyanti

2. Pengembangan Ide

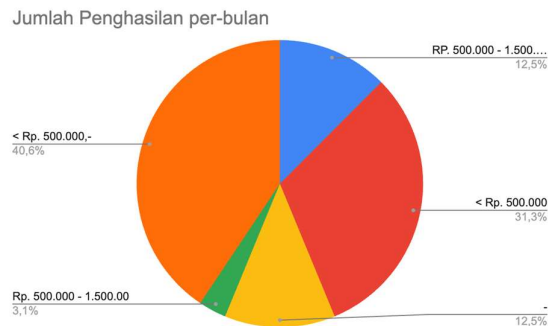
Setelah kebutuhan pasar teridentifikasi, tim pengembangan dapat mulai menghasilkan ide-ide inovasi yang sesuai. Ini bisa melibatkan perubahan dalam formulasi produk, metode produksi, atau bahkan penggunaan bahan baku baru. Hasil pengembangan ide merupakan analisis penilaian kelemahan dari produk berdasarkan daya jualnya. Salah satunya adalah kemasan pangan yang kurang menarik bagi masyarakat dan model penjualan UMKM dapat dilihat pada Gambar 3 menunjukkan presentase metode promosi terbesar melalui media sosial sebesar 40,6%.



Gambar 3 Produk UMKM Desa Giyanti

3. Penilaian Teknis

Inovasi pangan harus diuji dan dievaluasi secara teknis. Ini melibatkan uji coba produk, uji kualitas, serta uji keamanan pangan. Dalam tahap ini, juga penting untuk mempertimbangkan aspek produksi dan omset yang dihasilkan saat ini. Pada Gambar 4 menunjukkan omset yang dihasilkan UMKM Desa Giyanti saat ini presentase terbesar terbesar omset (40,6%) masih kurang dari Rp 500.000,- setiap bulannya.



Gambar 4 Omset Perbulan UMKM Desa Giyanti

4. Pengembangan Rencana Bisnis

Membuat rencana bisnis yang mencakup strategi pemasaran, rencana distribusi, perhitungan biaya, dan perkiraan pendapatan adalah langkah penting. Ini membantu memastikan bahwa inovasi pangan dapat berhasil di pasar. Rencana bisnis yang dikembangkan agar meningkatkan omset perbulan bagi UMKM adalah melalui adopsi *platform marketplace* waroengkita, dimana BUMDesma RCM berperan sebagai fasilitator dari UMKM Desa Giyanti untuk dapat memasarkan ke berbagai warung tradisional kemitraan dari BUMDesma RCM yang ditunjukkan pada Gambar 5. Warung tradisional dapat memesan produk UMKM melalui aplikasi secara langsung ke BUMDesma RCM sehingga produk UMKM akan terisi diberbagai warung kemitraan yang ada. Selain itu, warung tradisional melalui aplikasi juga sudah tersedia fitur kasir yang memudahkan pencatatan jual beli dengan pembeli yang langsung datang ke warung.



Gambar 4 Proses Adopsi *Platform Marketplace* Waroengkita

5. Distribusi dan Pemasaran

Setelah inovasi siap untuk diproduksi, langkah berikutnya adalah mengatur proses distribusi dan pemasaran. Proses ini dilakukan secara digital melalui *platform marketplace* dan memberikan beberapa rak display yang telah di branding waroengkita ke beberapa warung tradisional. Rak display diisi oleh produk UMKM Desa Giyanti sehingga masyarakat bisa mengetahui produk yang dijual secara menarik. Selain itu dilakukan juga pemasaran secara digital melalui iklan agar penjualan waroengkita mencapai konsumen yang ditargetkan yaitu pemilik warung tradisional.



Gambar 5 Rak Display UMKM Waroengkita

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kondisi dari UMKM Desa Giyanti yang umumnya (40,6%) sudah memahami pemasaran online namun belum efektif yang dibuktikan dengan omset UMKM Desa Giyanti masih rendah (< Rp. 500.000,-) setiap bulannya. Pengembangan rencana bisnis yang dilakukan melalui adopsi *platform marketplace* waroengkita yang menghubungkan warung tradisional dengan BUMDesma RCM selaku fasilitator dari UMKM Desa Giyanti. Model distribusi dan pemasaran dilakukan melalui

display produk UMKM di Rak Display pada beberapa warung tradisional mitra dari BUMDesma RCM.

Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan dampak analisis awal bahwa UMKM masih perlu pendampingan yang intensif melalui keterlibatan BUMDesa dalam proses bisnis di pedesaan. Sehingga omset UMKM akan naik dan mampu mengangkat SDGs Kemendesra pada pertumbuhan ekonomi desa merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) atas dukungan yang luar biasa dalam skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Tanpa bantuan dan dukungan yang berharga dari Kemdikbud, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Dukungan dari Kemdikbud telah memberikan kami sumber daya dan kesempatan yang sangat berharga untuk menjalankan penelitian ini dengan sukses. Kami menghargai komitmen Kemdikbud untuk meningkatkan bidang pendidikan dan kebudayaan di negara ini, dan kami berharap hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berarti dalam mencapai tujuan tersebut. Terima kasih sekali lagi atas kerja sama dan dukungan Kemdikbud. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan perkembangan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pirade D, Demmallino EB, Zubair H. Contribution of cocoa shell waste as a source of energy at PT. Mars Indonesia. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Institute of Physics; 2022.
- [2] Badan Pusan Statistik. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022 [Internet]. 2023 Jan [cited 2023 Feb 11]. Available from: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- [3] Agus Triono T, Candra Sangaji R, Program D, Bisnis dan Ekonomi F. Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022 [Internet]. 2023. Available from: <https://www.bk3s.org/ojs/index.php/jsb>
- [4] Pemerintah Pusat. Undang-undang (UU) tentang Kesejahteraan Sosial [Internet]. Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 11 Indonesia: LN. 2009/ No. 12 , TLN NO. 4967, LL SETNEG : 32 HLM; Jan 16, 2009. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>

- [5] H. Sofyani, R. Atmaja, and S. B. Rezki, “Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study,” *J. Account. Invest.*, vol. 20, no. 2, 2019, doi: 10.18196/jai.2002116
- [6] Ananda CF. Membangun Desa melalui Dana Desa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2021 Mar 3.
- [7] R. F. Christi, D. J. Diwest, and W. Wimala, “Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat,” *E-dimas (Education-Pengabdian Masyarakat)*, vol. 13, no. 2, pp. 375–381, 2022.
- [8] Sriyani KN. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. 2020;8(2):191.
- [9] Wardhana AC, Kartiko C, Saputra WA, Fani T. User Experience Lifecycle pada Aplikasi Knowledge Management System Inovasi Desa. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*. 2022 Jan 25;6(1):99.
- [10] Cahya Wardhana A, Romadlon F, Fadila Fitriana G, Anna Tul Munikhah I, Adi Prasetya N, Yudha Pratama A, et al. Evaluating Village-owned Enterprises and SMEs Businesses Engagement Through Web Application Using System-Usability Scale. *Jurnal Riset Komputer* [Internet]. 2022;9(6):2407–389. Available from: <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom>